

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu modal utama dalam menghadapi masa depan, seperti pendidikan formal di sekolah siswa-siswi diharapkan aktif, kunci utamanya adalah dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah yaitu berinteraksi dengan guru dan teman. Dari interaksi itu seorang siswa lambat laun akan memperoleh kesadaran akan dirinya sebagai pribadi yang memiliki perbedaan dengan pribadi yang lain. Dengan adanya kesadaran ini maka seorang siswa dapat mengatur sikapnya seperti yang diharapkan orang lain kepadanya dan ia mampu menyesuaikan dirinya pada situasi dan lingkungan dimanapun dia berada.

Kemajuan berpikir dan kesadaran manusia akan diri dan dunianya, telah mendorong terjadinya globalisasi. Situasi global membuat kehidupan semakin kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mencapai status dan tingkat kehidupan yang lebih baik. Dampak positif dari kondisi global telah mendorong manusia untuk terus berfikir, meningkatkan kemampuan, dan tidak puas terhadap apa yang dicapainya pada saat ini. Adapun dampak negatif dari globalisasi menurut (Nichy Red ; 2014) dalam (<http://theblackred.blogspot.com/2014/05/psikologi-kepribadian-ii.html>) tersebut adalah (1) keresahan hidup di kalangan masyarakat yang semakin meningkat karena banyaknya konflik, stress, kecemasan, dan frustrasi; (2) adanya kecenderungan pelanggaran disiplin, kolusi, dan korupsi, makin sulit diterapkannya ukuran baik jahat serta benar salah secara lugas; (3) adanya ambisi kelompok yang dapat menimbulkan konflik, tidak saja

konflik psikis, tetapi juga konflik fisik; dan (4) pelarian dari masalah melalui jalan pintas yang bersifat sementara juga adiktif, seperti penggunaan obat-obat terlarang.

Seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan telah mampu menyesuaikan diri atau tidak mampu menyesuaikan diri. Kondisi fisik, mental, dan emosional dipengaruhi dan diarahkan oleh faktor-faktor lingkungan di mana kemungkinan akan berkembang proses penyesuaian yang baik atau yang salah suai. Sejak lahir sampai meninggal seseorang individu merupakan organisme yang aktif. Ia aktif dengan tujuan dan aktivitas yang berkesinambungan. Ia berusaha memuaskan kebutuhan-kebutuhan jasmaninya dan juga semua dorongan yang memberi peluang kepadanya untuk berfungsi sebagai anggota kelompoknya. Penyesuaian diri adalah suatu proses. Dan salah satu ciri pokok dari kepribadian yang sehat mentalnya ialah memiliki kemampuan untuk mengadakan penyesuaian diri secara harmonis, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Schneiders (Ali dan Asrori 2011: 173), berpendapat bahwa penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu: penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi (*adaptation*), padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mengarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis, atau biologis. Misalnya, seseorang yang pindah tempat dari daerah panas ke daerah dingin harus beradaptasi dengan iklim yang berlaku di daerah dingin tersebut.

Menurut Schneider (Ali dan Asrori 2011 : 173) penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu :

“1) Penyesuaian diri sebagai adaptasi (adaptation) 2) Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (conformity) dan, 3) Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (mastery). Tiga pandangan tersebut sama-sama memaknai penyesuaian diri, akan tetapi sesuai dengan istilah dan konsep masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda-beda”.

Ada juga penyesuaian diri diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri seperti ini pun terlalu banyak membawa akibat lain. Dengan memaknai penyesuaian diri sebagai usaha konformitas, menyiratkan bahwa di sana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Sudut pandang berikutnya adalah bahwa penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan (mastery), yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi.

Dari beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah seseorang yang mampu beradaptasi dalam lingkungan yang baru yang bereaksi dengan cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat baik secara fisik maupun psikis.

Konseling individual menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:105) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli atau (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang akan bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Proses konseling individual merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan klien. Dengan kata lain tujuan konseling tidak lain adalah tujuan klien itu sendiri. Hal ini amat perlu ditekankan sebab sering kejadian terutama pada konselor pemula atau yang kurang profesional, bahwa subjektivitas dia amat menonjol di dalam proses konseling. Seolah-olah mengutamakan tujuan konselor sementara tujuan klien terabaikan.

Carl R. Rogers (Corey 2010:91) mengembangkan terapi *client-centered* sebagai :

“Reaksi terhadap apa yang disebutkannya keterbatasan keterbatasan mendasar dari psikoanalisis. Pada hakikatnya, pendekatan *client-centered* adalah cabang khusus dari terapi humanistik yang menggarisbawahi tindakan mengalami klien berikutnya dunia subjektif dan fenomenalnya. Terapis berfungsi terutama sebagai penunjang pertumbuhan pribadi kliennya dengan jalan membantu kliennya itu dalam menemukan kesanggupankesanggupan untuk memecahkan masalah-masalah”.

Pendekatan *client-centered* menaruh kepercayaan yang besar pada kesanggupan klien untuk mengikuti jalan terapi dan menemukan arahnya sendiri. Hubungan pendekatan client-centred antara terapi dan klien merupakan hasil bagi perubahan klien secara baik, menggunakan hubungan yang unik sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan untuk menernukan sumber-sumber terpendam yang bisa digunakan secara konstruktif dalam perubahan hidupnya.

Bimbingan untuk pengembangan berarti bantuan untuk pengembangan potensi klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif artinya selalu melihat klien dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha mengembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien.

Sedangkan bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahannya.

Adapun hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan guru BK Risdah Mena (2014) adalah sebagai berikut sebagian besar siswa masih belum bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah maupun dikelasnya. Ketidakmampuan siswa dalam menyesuaikan diri tersebut dapat dilihat saat siswa melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas, contohnya siswa cenderung menyendiri dan tidak mau berbaur dengan teman-teman yang ada di dalam kelas, siswa masih malu mengeluarkan pendapat, serta siswa acuh akan kegiatan di sekolahnya.

Peran layanan konseling individu sini diperkirakan sangat tepat digunakan sebagai salah satu bentuk dari layanan yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan khususnya dalam masalah menyesuaikan diri dalam kelompok karena melalui konseling individu ini selain kita telah memecahkan atau mencari jalan keluar dari masalah siswa yang kesulitan menyesuaikan diri dalam kelompok tetapi kita juga telah mengarahkan siswa yang memiliki masalah tersebut secara tidak langsung melakukan penyesuaian diri dalam kelompok sehingga jalan keluar dari masalah yang di hadapi langsung dapat teraplikasikan.

Sejalan dengan hal ini maka penulis mengadakan penelitian yang mengangkat judul : **“Pengaruh Konseling Individu Teknik *Client-Centered* Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”** .

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti di antaranya :

- a. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri di sekolah
- b. Siswa sulit berinteraksi dengan teman di dalam kelas
- c. Siswa sulit beradaptasi dengan siswa yang baru.
- d. Siswa lebih suka menyendiri dan diam di dalam kelas.
- e. Siswa sulit mengeluarkan pendapat.
- f. Siswa sulit berbicara di dalam kelompok.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya permasalahan dan penafsiran yang berbeda-beda, maka perlu ada pembatasan yang diteliti. Masalah yang akan dibahas adalah “Pengaruh Konseling Individu Teknik *Client-Centered* Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh konseling individu teknik *client-centered* terhadap penyesuaian diri siswa di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2014/2015 ?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh konseling individu teknik *client-centered* terhadap penyesuaian diri siswa di kelas X SMA Negeri 1 Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

#### 1. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa : setelah mendapatkan layanan konseling individu teknik *client-centered* siswa memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri di dalam kelas.
2. Bagi Sekolah : dapat dijadikan model untuk memberikan layanan konseling individu teknik *client-centered* kepada siswa.
3. Bagi Guru BK : dapat dijadikan landasan untuk melakukan layanan bimbingan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya.

#### 2. Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam lingkup masalah yang berbeda.